

Perumusan Strategi Optimasi Sumber Daya Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung

Mohamad Raharso
Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung
Jl. Gegerkalong Hilir, Ds. Ciwaruga, Bandung
INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini mengambil tema perancangan optimalisasi aset jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung dan merupakan penelitian dengan metode survey. Optimasi aset itu intinya adalah pemakaian waktu tersisa diluar penggunaan dan pemanfaatan aset yang ada agar supaya kepemilikan aset itu dapat lebih bermanfaat dan menghasilkan pendapatan berupa uang. Menetapkan tujuan strategis merupakan hal yang penting juga. Tujuan strategis dimaksudkan sebagai suatu cara menetapkan tujuan jangka panjang dalam mendukung keberlangsungan hidup jurusan. Hal ini tidaklah mudah dilaksanakan, karena banyak sekali faktor yang berpengaruh baik faktor internal bahkan faktor yang lebih sulit adalah faktor eksternal. Kalau jurusan mampu mengidentifikasi dan menyikapi pengaruh faktor eksternal dengan baik, maka jurusan akan mampu untuk menghasilkan kinerja lebih baik. Oleh karena itu perlu disikapi dalam manajemen strategis agar eksistensi jurusan dapat terjaga. Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya 8 set rumusan strategi kunci yang dapat dipergunakan jurusan yaitu memperbaiki jaringan internet sebagai upaya untuk mengatasi perkembangan industri yang pesat, melakukan peningkatan kualitas dosen agar mampu mengajarkan kepada mahasiswa ilmu dan ketrampilan untuk menghadapi persaingan di pasar kerja, mempertahankan kualifikasi dosen yang baik akan mampu untuk mengikuti perkembangan industri yang pesat, kurikulum yang berbasis kompetensi dipertahankan untuk menciptakan lulusan yang unggul dalam persaingan, memanfaatkan jaringan internet untuk mencari lowongan kerja dan job expo serta career day, memanfaatkan minat lulusan SMA dan SMK dengan meningkatkan pengalaman dosen pada lapangan industri, pertahankan kualifikasi dosen untuk menciptakan lulusan yang siap kerja dan pertahankan kurikulum berbasis kompetensi agar minat lulusan SMA dan SMK dapat disalurkan pada jalur yang benar.

Kata kunci: manajemen aset, sistem operasi, manajemen strategis.

1. PENDAHULUAN

Jurusan Administrasi Niaga adalah merupakan kelompok Tata Niaga yang berdiri berdasarkan status SK Mendikbud No.1013/O/1991, yang terdiri dari program studi sebagai berikut: Program Studi D3 Manajemen Pemasaran, Program Studi D3 Usaha perjalanan wisata, Program Studi D3 Administrasi Bisnis, Program Studi D4 manajemen aset, dan Program Studi D4 Administrasi Bisnis. Pada semester ganjil tahun akademik 2009/2010 mahasiswa program diploma (tiga tahun/D3) berjumlah kurang lebih 378 orang dan program pendidikan sarjana sains terapan (empat tahun/D4) berjumlah kurang lebih 172 orang. Proses penyelenggaraan pendidikan di Jurusan Administrasi Niaga diampu oleh dosen tetap dengan kualifikasi pendidikan

mulai SI/D4 sampai yang berkualifikasi S3 (Doktor). Adapun jumlah dosen Jurusan Administrasi Niaga Polban berdasarkan kualifikasi pendidikan adalah berpendidikan S1 sebanyak 3 orang, S2 sebanyak 35 orang dan yang berpendidikan S3 sebanyak 1 orang. Fasilitas yang dimiliki oleh Jurusan Administrasi Niaga Polban dapat disebutkan sebagai berikut: Luas Gedung 3 tingkat kurang lebih 1.575 m², Luas Perpustakaan kurang lebih 75 m², Jumlah Laboratorium 4 buah, kuang lebih luas 300 m², Jumlah Ruang Kelas kurang lebih 15 Buah, Luas 375 m², Jumlah ruang dosen 4 buah, Luas 300 m² dan Jumlah Ruang Kantor / Administrasi, Luas 50 m².

Aset yang dimiliki oleh jurusan Administrasi Niaga adalah merupakan sumber daya jurusan dalam memberikan pelayanan kepada

masyarakat, terutama kepada mahasiswa dan masyarakat sekitarnya dalam rangka pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan tujuan pokok dan fungsi jurusan yang tertuang dalam statuta politeknik. Walaupun jurusan sudah bekerja secara maksimal, namun kadang masih terasa bahwa pengabdian yang dilakukan masih dapat ditingkatkan lagi dimasa depan. Apalagi dengan sumber daya dosen yang semakin tahun semakin meningkat potensi dan profesionalismenya, karena banyak dosen yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan profesionalismenya, 5 orang dosen sudah menyelesaikan pendidikan S2 nya dan sebanyak kurang lebih 10 dosen sedang mengikuti pendidikan S3, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Pemikiran untuk menyumbangkan peran serta dalam pelatihan dan pemikiran ini menjadi semakin meningkat bila melihat politeknik negeri lainnya yang semakin menunjukkan potensi dan sumbangan pikirannya pada pendidikan dan pelatihan pada masyarakat yang membutuhkannya.

Aset jurusan adalah merupakan Barang Milik Negara, yang pengelolaannya harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam PP no 38 TH 2008, yang intinya adalah Pengelolaan barang milik negara/daerah (BMN/D) meliputi perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan pembinaan serta pengawasan dan pengendalian. Berdasarkan peneritaan tersebut pengelolaan barang milik negara/daerah dilaksanakan berdasarkan asas fungsional, kepastian hukum, transparansi dan keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas dan kepastian nilai. Barang milik negara yang ada pada jurusan perlu dilakukan opimasi, yaitu dengan meningkatkan potensi pemanfaatan aset yang dimiliki agar dapat meningkatkan pendapatan bagi jurusan. Optimalisasi aset pada dasarnya adalah peningkatan proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut. (Siregar, 2004). Dalam PP no 38 TH 2008 mengatakan bahwa pemanfaatan bisa dilakukan dalam bentuk

sewa, pinjam pakai, kerjasama pemanfaatan dan bangun serah guna atau bangun guna serah dengan tidak mengubah status kepemilikan.

Namun demikian jurusan juga perlu untuk membuat rencana jangka panjang dalam suatu stragegi manajemen yang efektif dan efisien dengan memperhatikan peluang dan ancaman dari lingkungan atas dasar kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh jurusan. Atau dengan kata lain jurusan perlu merumuskan manajemen strategis yang handal, efektif dan efisien. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pearce & Richard (2005), bahwa manajemen strategis merupakan rencana yang bersifat spesifik, yaitu menyatakan bagaimana sebuah jurusan akan mencapai visi, misi dan tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan.

Dengan memperhatikan lingkungan internal dan lingkungan eksternal jurusan, akan memberikan wawasan dalam menetapkan strategi manajemen. Hunger dan Wheelen (2003) membagi lingkungan eksternal dalam dua hal, yaitu lingkungan umum yang terdiri dari lingkungan politik – hukum, lingkungan sosial – budaya, lingkungan ekonomi dan teknologi. Sedangkan lingkungan internal merupakan variable kekuatan dan kelemahan yan dimiliki oleh organisasi , yang terdiri dari struktur, budaya dan sumber daya yang terdiri dari pemasaran, keuangan, penelitian dan pengembangan, operasi, sumber daya manusia dan sistim informasi.

Disamping itu jurusan juga perlu melakukan analisis SWOT, yaitu analisa tentang kekuatan (strengthness), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Thompson dan Gamble (2006) menyatakan bahwa faktor-faktor strategis internal dapat dikatagorikan dalam strenghtness dan weaknesses, dan faktor-faktor strategis eksternal dapat dikatagorikan dalam opportunities dan threats. Hunger dan Wheelen (2010) memperkenalkan matrik EFAS (External Factors Analysis Summary) dan matrik IFAS (Internal Factors Analysis Summary), yaitu dengan memasukkan unsur pembobotan dalam analisis internal maupun analisis eksternalnya. Setelah disusun matrik

EFAS dan matrik IFAS, kemudian disusun matrik SFAS (Strategic Factors Analysis Summary). Tahap berikutnya yang merupakan tahap terakhir adalah menggunakan analisis alternative TWOS atau TOWS. Dibandingkan dengan SWOT yang lebih mengutamakan kekuatan dan kelemahan di lingkungan internal, maka matrik TWOS memberikan gambaran situasi sekarang, yaitu menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh jurusan dapat dicocokkan dengan kekuatan dan kelemahan internal jurusan tersebut yang kemudian dapat menghasilkan empat alternative strategi. (Rangkuti, 2006).

Hal-hal yang akan dilihat berdasarkan analisis SWOT jurusan adalah berkaitan dengan bidang kemahasiswaan, dosen dan tenaga pendukung, kurikulum, sarana dan prasarana, pendanaan, tata pamong, pengelolaan program, proses pembelajaran, suasana akademik, sistem informasi, system penjaminan mutu dan penelitian, publikasi, tugas akhir, karya inovatif dan pengabdian pada masyarakat.

Berdasarkan atas data yang diuraikan itu, pada dasarnya jurusan administrasi niaga masih mempunyai sumber daya yang cukup untuk melakukan kegiatan-kegiatan tambahan. Atau dengan kata lain, bahwa sumber daya yang dimiliki oleh jurusan Administrasi Niaga dapat dioptimalkan sesuai dengan tujuan pokok dan fungsinya. Dengan melakukan analisis eksternal dan analisis internal, maka dapat dibuat strategi optimasi aset, sehingga aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Optimasi aset itu intinya adalah pemakaian waktu tersisa diluar penggunaan dan pemanfaatan aset yang ada agar supaya kepemilikan aset itu dapat lebih bermanfaat dan menghasilkan pendapatan berupa uang. Menurut Siregar (2004) optimasi aset itu merupakan proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi

fisik, lokasi nilai jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut.

Adapun cara yang dilakukan agar optimasi aset dapat berhasil dengan baik tentu saja dengan melakukan identifikasi dari aset-aset yang dimiliki oleh jurusan. Kemudian menentukan penggunaan aset sesuai dengan tujuan pokok dan fungsi jurusan. Setelah itu kemudian direncanakan pemanfaatan dari aset itu, yaitu apakah akan disewakan, dipinjamkaikan atau kerjasama pengelolaan. Kalau masih tersisa waktu, maka kemudian dibuatkan strategi dalam optimasi aset. Menurut Siregar (2004) tujuan dari optimasi aset adalah mengidentifikasi dan menginventarisasi semua aset meliputi bentuk, ukuran, fisik, legal sekaligus mengetahui nilai pasar atas masing-masing aset tersebut yang mencerminkan manfaat ekonominya, memanfaatkan aset tersebut dan menciptakan sistem informasi sehingga diperoleh optimalisasi aset yang efektif dan efisien.

Menetapkan tujuan strategis merupakan hal yang penting juga. Tujuan strategis dimaksudkan sebagai suatu cara menetapkan tujuan jangka panjang dalam mendukung keberlangsungan hidup jurusan. Hal ini tidaklah mudah dilaksanakan, karena banyak sekali faktor yang berpengaruh baik faktor internal bahkan faktor yang lebih sulit adalah faktor eksternal. Kalau jurusan mampu mengidentifikasi dan menyikapi pengaruh faktor eksternal dengan baik, maka jurusan akan mampu untuk menghasilkan kinerja lebih baik. Oleh karena itu perlu disikapi dalam manajemen strategis agar eksistensi jurusan dapat terjaga.

Strategi manajemen aset merupakan suatu model baru dalam mengekstraksi nilai dari aset-aset roduksi. Konsep dasar strategi manajemen aset adalah menggunakan sumber daya secara total untuk keunggulan berkompetisi. Seperti misalnya perencanaan penjualan, perencanaan produksi, delivery ke customer, program peningkatan return on assets dan lainnya.

Strategi manajemen aset merupakan fungsi yang didukung dari atas dan dari bawah yang

lengkap dalam pengelolaan peralatan dan sumber daya manusia untuk mencapai profitabilitas maksimum. Pengelolaan ini terdiri dari penetapan suatu spesifikasi kinerja untuk tiap unit utama operasional, pengidentifikasian komponen-komponen dan pengendalian variabel yang berpengaruh kuat dalam kinerja dan kemudian dapat dikendalikan secara otomatis.

Salah satu strategi yang biasa diterapkan adalah strategi SWOT. SWOT adalah kependekan dari Strengtheness (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (kesempatan) dan Threats (ancaman) yang merupakan analisis situasi bagi para manajer strategis dalam mengantisipasi peluang eksternal dan kekuatan internal serta memperhatikan ancaman eksternal dan kelemahan internal.

Faktor-faktor strategis eksternal terdiri atas opportunities dan threats. Opportunities adalah kondisi lingkungan yang menguntungkan diluar jurusan yang memungkinkan jurusan untuk menggunakan kekuatan yang dimilikinya untuk memperoleh posisi yang menguntungkan dalam persaingan. Contohnya adalah besarnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jurusan Administrasi Niaga, peluang kerjasama dengan swasta yang semakin besar, update kurikulum yang sangat didukung oleh pemerintah, adanya program sertifikasi dosen dan sebagainya. Sedangkan threats adalah merupakan ancaman dari luar jurusan yang harus dapat diantisipasi dengan baik oleh jurusan agar tidak mempengaruhi jalannya jurusan, seperti misalnya munculnya PTN dan PTS baru dengan fasilitas yang baik, remunerasi yang lebih baik dari PTS yang ada, perkembangan ilmu administrasi yang cepat, dosen kurang memiliki pengalaman industri dan lainnya.

Faktor-faktor strategis internal terdiri atas Strengtheness dan Weaknesses. Strengtheness adalah kondisi lingkungan internal yang merupakan kekuatan ataupun sesuatu tindakan jurusan yang baik dan merupakan kekuatan internal untuk meningkatkan persaingan bagi jurusan. Contohnya adalah adanya sistem perekrutan mahasiswa melalui JPAC, sistem pembimbingan yang efektif dan efisien,

tersedianya fasilitas untuk mengembangkan diri bagi mahasiswa, kualifikasi dosen dan tenaga pendukung yang baik, dan sebagainya. Sedangkan Weaknesses adalah kelemahan yang ada dalam jurusan tersebut jika dibandingkan dengan jurusan lain, seperti misalnya kualitas mahasiswa yang beragam, kemampuan menulis dosen yang tidak merata, kurikulum yang belum sepenuhnya berorientasi pada pasar dan sebagainya. Ada juga analisis situasi yang menggunakan pembobotan sebagai salah satu cara menganalisa yaitu namanya EFAS, IFAS, SFAS dan TWOS. EFAS merupakan kependekan dari External Factor Analysis Summary adalah analisis dalam manajemen strategis untuk faktor-faktor strategis diluar jurusan berdasarkan pembobotan yang diberikan (Hunger dan Wheelen 2010). Cara membuat matriks EFAS cukup sederhana, yaitu setelah diketahui opportunities dan threats, maka dibuatlah matriks seperti pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Matriks EFAS

External Strategic Factors	Weight	Rating	Weight Score	Comments
Opportunities				
Threats				
Total				

Sumber: Hunger & Wheelen (2010)

Weight adalah pembobotan untuk setiap faktor peluang dan ancaman bagi jurusan berdasarkan pengaruhnya terhadap posisi strategis jurusan saat ini. Menurut ketentuan matriks EFAS nilai pembobotan antara 0 dengan 1. Dimana 0 menunjukkan interpretasi yang tidak penting dan 1 menunjukkan interpretasi yang penting. Total bobot seluruhnya harus berjumlah 1 tanpa mempermasalahkan jumlah faktor yang ada. Rating ditentukan berdasarkan tingkat respon jurusan terhadap masing-masing faktor strategis tersebut. Weight score adalah hasil perkalian weight dengan rating. Setiap faktor peluang dan ancaman dapat diberi keterangan

tentang alasan pemilihan faktor sehingga ditentukan bobot dan peringkat sedemikian rupa. Pada dasarnya matriks IFAS sama dengan matriks EFAS, hanya perbedaannya pada faktor strategis yang dilihat. Pada matriks IFAS dilihat Strengthness dan Weaknesses. Adapun weight, rating dan weight score adalah sama. Matrik IFAS dapat dilihat seperti pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Matriks IFAS

External Strategic	Weight	Rating	Weight	Comments
--------------------	--------	--------	--------	----------

Factors			Score	
Strengthness				
Weaknesses				
Total				

SFAS merupakan kependekan dari Strategic Factor Analysis Summary yang menggabungkan matrik EFAS dan matrik IFAS. Matrik SFAS dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Matriks SFAS

Key Strategic Factor	Weight	Rating	Weight Score	Duration			Comments
				Short	Intermediate	Long	
S/W important							
O/T important							
Total							

Sumber: Hunger & Wheelen (2010)

Dari matrik EFAS dan IFAS dipilih faktor strategis yang merupakan kunci bagi keberhasilan jurusan, kemudian faktor faktor ini diberi bobot, rating dan weight score yang sama dengan matrik EFAS dan matrik IFAS. Bedanya dengan matrik EFAS dan IFAS, matrik ini memberikan kolom Duration yang dibagi ke dalam short, intermediate dan long. Sebagaimana yang telah disampaikan bahwa alat analisis yang digunakan untuk membantu merumuskan strategi jurusan yang memadukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh jurusan itu

dinamakan analisis SWOT. Alat ini penting bagi pimpinan jurusan yang sadar bahwa ancaman bagi jurusan dapat menjadi unsur peluang untuk lebih maju. Demikian pula dengan kekuatan dan kelemahan yang kalau disadari dapat menjadi faktor kritis dalam pemilihan strategi. Matrik SWOT dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini. Dari matrik SWOT ini diperoleh 4 set kemungkinan alternate strategi yang dapat dipakai untuk mengoptimalkan faktor eksternal dan faktor internal. Ke empat set tersebut adalah:

Tabel 4. Matrik SWOT

Faktor Internal (IFAS) Faktor Eksternal (EFAS)	Strength (S) • Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) • Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
Opportunities (O) • Tentukan faktor-faktor peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan internal untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) • Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Hunger & Wheelen (2010)

1. Strategi SO (Strengtheness and Opportunities). Strategi ini dibuat untuk menggunakan kekuatan internal jurusan dalam memanfaatkan peluang yang ada.
2. Strategi ST (Strengtheness and Threats). Strategi ini dibuat untuk menggunakan kekuatan internal dalam mengatasi ancaman sedemikian rupa agar diperoleh manfaat yang sebesar-besarnya.
3. Strategi WO (Weaknesses and Opportunities). Strategi ini dibuat untuk meminimalkan kelemahan internal yang ada dalam memanfaatkan peluang dengan sebaik-baiknya.
4. Strategi WT (Weaknesses and Threats). Strategi ini dibuat untuk

meminimalkan kelemahan internal yang ada dan sekaligus menghindari adanya ancaman.

Sedangkan matrik strategi TOWS lebih memandang realistis terhadap keadaan eksternal jurusan dibandingkan dengan matrik SWOT. Dimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh suatu jurusan dapat dicocokkan dengan kekuatan dan kelemahan internal jurusan. Matrik TOWS dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis jurusan, dimana dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi jurusan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti 2006). Matrik TOWS dapat dilihat pada tabel 5. berikut.

Tabel 5. Matrik TOWS

Faktor Eksternal (EFAS) Faktor Internal (IFAS)	Threats (T) • Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal •	Opportunities (O) • Tentukan faktor-faktor peluang eksternal
Weakness (W) • Tentukan faktor-faktor kelemahan internal	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan internal untuk memanfaatkan peluang
Strength (S) • Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang

Sumber: Hunger & Wheelen (2010)

Dari matrik TOWS ini diperoleh 4 set kemungkinan alternatif strategi yang dapat

dipakai untuk mengoptimalkan faktor eksternal dan faktor internal. Ke empat set tersebut adalah:

1. Strategi WT (Weaknesses and Threats). Strategi ini dibuat untuk meminimalkan kelemahan internal yang ada dan sekaligus menghindari adanya ancaman
2. Strategi ST (Strengtheness and Threats). Strategi ini dibuat untuk menggunakan kekuatan internal dalam mengatasi ancaman sedemikian rupa agar
3. diperoleh manfaat yang sebesar-besarnya.
4. Strategi WO (Weaknesses and Opportunities). Strategi ini dibuat untuk meminimalkan kelemahan internal yang ada dalam memanfaatkan peluang dengan sebaik-baiknya.
5. Strategi SO (Strengtheness and Opportunities). Strategi ini dibuat untuk menggunakan kekuatan internal jurusan dalam memanfaatkan peluang yang ada.

3. METHODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengambil tema perancangan optimalisasi aset jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung dan merupakan penelitian dengan metode survey, karena penelitian ini datanya menggunakan sampel yang diambil dari keterangan sejumlah dosen di jurusan Administrasi Niaga. Menurut Sugiyono (2008) method penelitian survey adalah penelitian yang datanya diambil dengan menggunakan sampel dari suatu populasi. Sedangkan populasi, dimana populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang pilihan beserta nilai bobot yang digunakan dalam analisis data. Angket sebagaimana yang ada (lampiran 3) telah disiapkan untuk keperluan mendapatkan informasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang tidak langsung. Data sekunder adalah data pendukung baik berupa laporan data di perpustakaan, buku referensi,

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008) adalah dosen yang mengajar di jurusan Administrasi Niaga yang berjumlah 39 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan penyebaran angket.

Observasi merupakan proses sistematis dalam merekam perilaku manusia, suatu obyek dan kejadian-kejadian tanpa mengajukan pertanyaan pada subyek atau pada mereka yang diobservasi (Sugiyama, 2008). Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan melihat langsung pada subyeknya yaitu jurusan Administrasi Niaga untuk merekam seluruh variable internal dan variable eksternal.

Kegiatan wawancara merupakan pertemuan dari dua orang yang saling berkomunikasi tentang suatu topic tertentu. Komunikasi yang dilakukan adalah merupakan komunikasi langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam pertemuan itu pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu yang akan dijawab oleh yang diwawancarai. Dengan demikian pewawancara dapat melihat secara langsung reaksi, gerak dan mimic yang diwawancarai. Dalam kaitannya dengan penelitian ini respondennya adalah dosen dan pejabat jurusan. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih jauh tentang faktor internal dan faktor eksternal yang berhubungan dengan jurusan.

Angket atau daftar pertanyaan adalah sekumpulan pertanyaan yang telah disiapkan untuk dibagikan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pada angket dituliskan pula alternative

jurnal penelitian, arsip, berkas atau catatan-catatan yang dibuat oleh lembaga (Supardi, 2005). Dalam penelitian ini data sekunder diambil melalui buku referensi dan statute yang diterbitkan oleh jurusan.

Instrumen penelitian adalah daftar pertanyaan yang dibuat dan disusun sedemikian rupa dan dilengkapi dengan bobot pilihan. Instrumen

ini harus memenuhi syarat valid dan reliable. Menurut Sugiyama (2008) valid adalah kebenaran pengukuran yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan data yang benar-benar akan diukur. Sedangkan reliable adalah instrument penelitian yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono 2008). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat valid dan reliable. Valid karena nilai r (nilai korelasi item terhadap keseluruhan) lebih besar dari 0,3. Dan sudah reliable karena

dengan menggunakan Cronbach Alpha nilainya lebih dari 0,6.

4. HASIL

Berdasarkan hasil analisis deskriptif lingkungan eksternal, pernyataan yang telah diidentifikasi menjadi opportunities dan threats beserta rata-rata, kelas interval dan urutan peringkat dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Pernyataan Lingkungan Eksternal Berdasarkan Peringkat

Faktor Eksternal	Mean	Keterangan	
		Kelas Interval	Urutan Peringkat
Opportunities (Peluang)			
Adanya Job Expo dan Career Day	4,16	Baik sekali	1
Kurikulum yang selalu di update	3,8	Baik	2
Program sertifikasi dosen	3,6	Baik	3
Peluang kerjasama cukup besar	3,6	Baik	4
Sarana dan prasarana yang cukup	3,5	Baik	5
Pendanaan dari pemerintah yang mencukupi	3,3	Baik	6
Anggaran penelitian yang cukup	3,3	Baik	7
Minat lulusan SMK dan SMA	3,16	Baik	8
Pengawasan terhadap penyelenggaraan ketat	3,16	Baik	9
Threats (Ancaman)			
Perkembangan industri yang pesat	4,3	Baik sekali	1
Teknologi yang maju pesat	3,83	Baik	2
Peluang kerjasama semakin sedikit karena munculnya PTN dan PTS baru	3,83	Baik	3
Remunerasi dari swasta yang lebih tinggi	3,5	Baik	4
Semakin banyaknya PTN dan PTS yang butuh dana pengembangan	3,5	Baik	5
Semakin banyaknya persaingan pada lapangan kerja	3,3	Baik	6
Semakin banyak pesaing	3,16	Baik	7
Semakin mudahnya pendirian politeknik baru	3,16	Baik	8
Semakin banyaknya PTN dan PTS yang butuh dana penelitian	3,16	Baik	9

Sumber: Olahan data penelitian

Adapun faktor kekuatan dan kelemahan internal kemudian diidentifikasi dan diurutkan berdasarkan nilai mean atau nilai rata-rata tertinggi. Sebagai contoh adalah kualifikasi pendidikan dosen jurusan yang

memadai. Ternyata persepsi dosen adalah baik karena nilainya 4 ($4,10 - 5,00 =$ baik sekali; $3,10 - 4,00 =$ baik; $2,10 - 3,00 =$ cukup; $1,10 - 2,00 =$ kurang; $0,00 - 1,00 =$

sangat kurang). Secara lebih jelas maka dapat dilihat pada Tabel 7. berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Pernyataan Lingkungan Internal Berdasarkan Peringkat

Faktor Eksternal	Mean	Keterangan	
		Kelas Interval	Urutan Peringkat
Strengtheness (Kekuatan)			
Kualifikasi pendidikan dosen jurusan yang memadai	4	Baik	1
Kurikulum jurusan yang berbasis kompetensi	4	Baik	2
Pimpinan yang demokratis	4	Baik	3
Waktu tunggu yang pendek	4	Baik	4
Adanya Job Placement dan Assesement Centre yang terukur dan sistematis	3,83	Baik	5
Sarana dan prasarana yang lengkap	3,83	Baik	6
Proses pemandirian mahasiswa yang efektif	3,83	Baik	7
Pendanaan dari pemerintah yang mencukupi	3,5	Baik	8
Diskusi dan seminar internal sering dilakukan	3,5	Baik	9
Kompetensi dosen dalam penelitian berskala nasional dan internasional	3,5	Baik	10
Evaluasi kinerja yang terus menerus	3,16	Baik	11
Trace study yang efektif	2,83	Cukup	12
Sarana sistem informasi yang efektif	2,83	Cukup	13
Weaknesses (Kelemahan)			
Dosen jurusan kurang memiliki pengalaman industri	4,16	Baik sekali	1
Kerjasama dengan industri belum optimal	4	Baik	2
Jaringan internet di jurusan lambat	3,83	Baik	3
Pengelolaan keuangan masih terpusat dan terkesan kurang efektif	3,83	Baik	4
Kurikulum masih belum sepenuhnya berorientasi industri	3,8	Baik	5
Jaringan sistem informasi masih lambat	3,8	Baik	6
Sosialisasi ISO masih belum menyeluruh	3,8	Baik	7
Kemampuan menulis dosen tidak merata	3,8	Baik	8
Diskusi belum melibatkan narasumber dan industri	3,5	Baik	9
Keterlibatan mahasiswa dalam program ekstra kurikuler belum semuanya	3,3	Baik	10
Peran dosen dalam pemandirian belum efektif	3,16	Baik	11
Koordinasi dosen dengan jurusan masih kurang efektif	3	Baik	12
Lulusan tidak bekerja sesuai dengan kualifikasinya	3	Baik	13

Sumber: Olahan data penelitian

Setelah faktor eksternal yang menjadi peluang diidentifikasi, kemudian diurutkan berdasarkan nilai mean tertinggi. Setelah itu masing-masing peluang itu diberi bobot. Bobot ini dimaksudkan untuk memberikan peluang kepada peneliti untuk menentukan pilihan berdasarkan kepentingannya. Kalau penting nilainya 1, sedangkan kalau tidak penting nilainya 0. Jumlah bobot seluruhnya harus sama dengan 1. Faktor eksternal yang dipilih berada antara 5 sampai dengan 10 item. Secara lebih teliti dapat dilihat pada Tabel 8

berikut. Pada Tabel 8. dapat dilihat bahwa skor totalnya adalah 3,711. Ini berarti jurusan Administrasi Niaga dalam memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman berada di atas rata-rata atau dalam kondisi yang baik.

Sebagaimana matrik EFAS, matrik IFAS menyajikan faktor internal yang telah diidentifikasi berupa kekuatan dan kelemahan. Adapun faktor internal tersebut ada 5. Setelah itu masing-masing diberi bobot untuk

menentukan tingkat kepentingannya berdasarkan

Tabel 8. Matrik EFAS

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Komentar
	Opportunities (Peluang)				
1	Adanya Job Expo dan Career Day	0,15	4,16	0,624	Tempat yang baik untuk digunakan mahasiswa dalam mencari kerja
2	Kurikulum yang selalu di update	0,05	3,8	0,19	Memungkinkan mahasiswa mendapatkan ilmu yang lebih uptodate dalam lingkungan kerja
3	Program sertifikasi dosen	0,10	3,6	0,36	Dosen lebih berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar
4	Peluang kerjasama cukup besar	0,05	3,6	0,19	Meningkatkan hubungan dengan industri
5	Minat lulusan SMK dan SMA	0,15	3,16	0,474	Memungkinkan intake berkualitas lebih baik dan merata
	Threats (Ancaman)				
1	Perkembangan industri yang pesat	0,15	4,3	0,645	Kesulitan mengikuti perkembangan industri yang maju pesat
2	Teknologi yang maju pesat	0,10	3,83	0,383	Kesulitan mengikuti perkembangan teknologi yang maju pesat
3	Remunerasi dari swasta yang lebih tinggi	0,05	3,5	0,175	Tidak dapat menyamai remunerasi yang ditawarkan oleh swasta
4	Semakin banyaknya PTN dan PTS yang butuh dana pengembangan	0,05	3,5	0,175	Dana pengembangan pemerintah yang semakin terbatas
5	Semakin banyaknya persaingan pada lapangan kerja	0,15	3,3	0,495	Banyaknya persaingan pada pencari lapangan kerja
	TOTAL	1,00		3,711	

Sumber: Olahan data penelitian

menentukan tingkat kepentingannya berdasarkan pendapat peneliti. Hasil kali dari

bobot dan rating adalah skor. Skor total yang didapat dari matrik IFAS ini adalah 3,283. Ini

menunjukkan bahwa jurusan Administrasi Niaga cukup baik dalam menyadari kekuatan

dan kelemahan internal lembaga. Secara detail dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Matrik IFAS

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	Komentar
	Strengtheness (Kekuatan)				
1	Kualifikasi pendidikan dosen jurusan yang memadai	0,15	4	0,60	Kualifikasi pendidikan dosen jurusan yang memenuhi kebutuhan
2	Kurikulum jurusan yang berbasis kompetensi	0,10	4	0,60	Kurikulum yang selalu di update untuk memenuhi kebutuhan industri
3	Adanya Job Placement dan Asesement Centre yang terukur dan sistematis	0,10	3,83	0,383	JPAC sebagai tempat untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi lulusan
4	Sarana dan prasarana yang lengkap	0,10	3,83	0,383	Sarana dan prasarana yang dimiliki jurusan yang lengkap untuk menunjang proses belajar mengajar
5	Kompetensi dosen dalam penelitian berskala nasional dan internasional	0,05	3,5	0,175	Dosen mempunyai kompetensi menulis yang berskala nasional maupun internasional
	Weaknesses (Kelemahan)				
1	Dosen jurusan kurang memiliki pengalaman industri	0,10	4,16	0,416	Dosen kurang mempunyai pengalaman di bidang industri
2	Kerjasama dengan industri belum optimal	0,10	4	0,40	Kurangnya kerjasama dengan industri
3	Jaringan internet di jurusan lambat	0,15	3,83	0,575	Jaringan internet yang lambat
4	Kurikulum masih belum sepenuhnya berorientasi industri	0,05	3,8	0,19	Pengembangan kurikulum yang belum sepenuhnya berorientasi pada industri
5	Peran dosen dalam pemandirian belum efektif	0,1	3,16	0,316	Kurangnya peran dosen dalam pemandirian mahasiswa
	TOTAL	1,00		3,283	

Sumber: Olahan data penelitian

Tabel 10. Matrik SFAS

Nomor	Faktor Strategi Kunci	Bobot	Rating	Skor	Durasi			Komentar
					Short	Intermediate	Long	
1	Adanya Job Expo dan Career Day	0,15	4,16	0,624				Tempat yang baik untuk digunakan mahasiswa dalam mencari kerja
2	Minat lulusan SMK dan SMA	0,15	3,16	0,474				Memungkinkan intake berkualitas lebih baik dan merata
3	Perkembangan industri yang pesat	0,15	4,3	0,645				Kesulitan mengikuti perkembangan industri yang maju pesat
4	Semakin banyaknya persaingan pada lapangan kerja	0,15	3,3	0,495				Banyaknya persaingan pada pencari lapangan kerja
5	Kualifikasi pendidikan dosen jurusan yang memadai	0,15	4	0,60				Kualifikasi pendidikan dosen jurusan yang memenuhi kebutuhan
6	Kurikulum jurusan yang berbasis kompetensi	0,10	4	0,60				Kurikulum yang selalu di update untuk memenuhi kebutuhan industri
7	Jaringan internet di jurusan lambat	0,15	3,83	0,575				Jaringan internet yang lambat
8	Dosen jurusan kurang memiliki pengalaman industri	0,10	4,16	0,416				Dosen kurang mempunyai pengalaman di bidang industri

Sumber: Olahan data penelitian

item sebagai faktor strategi kunci, yaitu faktor yang mempunyai skor tertinggi. Jadi secara keseluruhan faktor strategisnya ada 8 item yaitu:

1. Adanya Job Expo dan Career Day (O)
2. Minat lulusan SMK dan SMA (O)
3. Perkembangan industri yang pesat (T)
4. Semakin banyaknya persaingan pada lapangan kerja (T)
5. Kualifikasi pendidikan dosen jurusan yang memadai (S)
6. Kurikulum jurusan yang berbasis kompetensi (S)
7. Jaringan internet di jurusan lambat (W)

8. Dosen jurusan kurang memiliki pengalaman industri (W)

Secara keseluruhan matrik SFAS dapat dilihat pada tabel 4.5. berikut. Pada kolom durasi terbagi menjadi short, intermediate dan long. Ini menunjukkan bahwa faktor strategi kunci yang dimaksud dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu.

Setelah identifikasi faktor eksternal dan faktor internal jurusan, kemudian dibuatlah analisis faktor tersebut menjadi faktor strategi kunci. Tahapan berikutnya adalah membuat rumusan strategi dengan menggunakan analisis TWOS, yaitu intinya adalah bagaimana jurusan Administrasi Niaga menyikapi peluang dan

ancaman dari luar berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Rumusan strategi ini menghasilkan 4 kombinasi strategi. Secara

keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Matrik TWOS

<p>Faktor Eksternal (EFAS) Faktor Internal (IFAS)</p>	<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan industri yang pesat 2. Semakin banyaknya persaingan pada lapangan kerja 	<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Job Expo dan Career Day 2. Minat lulusan SMA dan SMK
<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jaringan internet di jurusan lambat 2. Dosen jurusan kurang memiliki pengalaman industri 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki jaringan internet sebagai upaya untuk mengatasi perkembangan industri yang pesat 2. Lakukan peningkatan kualitas dosen agar mampu mengajarkan kepada mahasiswa ilmu dan ketrampilan untuk menghadapi persaingan di pasar kerja 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaatkan jaringan internet untuk mencari lowongan kerja dan job expo serta career day 2. Manfaatkan minat lulusan SMA dan SMK dengan meningkatkan kompetensi dosen pada lapangan industri.
<p>Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualifikasi pendidikan dosen jurusan yang memadai 2. Kurikulum jurusan yang berbasis kompetensi 	<p>1. Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualifikasi dosen yang baik akan mampu untuk mengikuti perkembangan industri yang pesat. 2. Kurikulum yang berbasis kompetensi dipertahankan untuk menciptakan lulusan yang unggul dalam persaingan 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertahankan kualifikasi dosen untuk menciptakan lulusan yang siap kerja 2. Pertahankan kurikulum berbasis kompetensi agar minat lulusan SMA dan SMK dapat disalurkan pada jalur yang benar

Sumber: Olahan data penelitian

dapat dibuat, berdasarkan pilihan faktor-faktor strategis eksternal dan internal jurusan.

5. PEMBAHASAN

Sebagaimana diketahui bahwa matrik TWOS adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis jurusan, dimana dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi jurusan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik ini menghasilkan 8 set alternative strategi yang

5.2.1. Perbaiki jaringan internet sebagai upaya untuk mengatasi perkembangan industri yang pesat

Dewasa ini internet sudah bukan merupakan aplikasi teknologi yang mewah dan jarang, tetapi menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi internet dinyatakan dengan kecepatan akses data dan lebar frekuensi pemakaian.

Kecepatan akses data diukur dengan berapa banyak data yang dapat diakses per detik. Kecepatan akses yang paling rendah dimiliki oleh telkomnet instran, yaitu sebesar 52 kilobyte perdetik. Sekarang ini kecepatan akses data dapat mencapai 1 GByte perdetik.

Berkaitan dengan kebijakan jaringan internet sebaiknya Jurusan Administrasi Niaga meningkatkan kecepatan akses internet dengan melakukan antisipasi terhadap member dan bandwite, sehingga kecepatan dapat dipertahankan walaupun pada saat jam sibuk.

5.2.1. Lakukan peningkatan kualitas dosen agar mampu mengajarkan kepada mahasiswa ilmu dan ketrampilan untuk menghadapi persaingan di pasar kerja.

Kualitas dosen pada dasarnya adalah salah satu kunci keberhasilan dalam penyelenggaraan jurusan Administrasi Niaga. Oleh karena itu perlu diusahakan pelatihan-pelatihan, seminar, loka karya dan lain-lain kegiatan untuk menunjang peningkatan kualitas dosen. Karena dengan kualitas dosen yang meningkat, akan meningkatkan kemampuan dosen dalam proses belajar mengajar, dan pada akhirnya mampu untuk menunjang keberhasilan lulusan terutama dalam menghadapi persaingan di pasar kerja.

5.2.3. Kualifikasi dosen yang baik akan mampu untuk mengikuti perkembangan industri yang pesat.

Perkembangan industri dewasa ini memang maju dengan pesat. Teknologi yang dipakai, sistem informasi, proses produksi dan sebagainya mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga jurusan Administrasi Niaga perlu mengantisipasi adanya perkembangan industri yang pesat ini, antara lain dengan memberikan kesempatan kepada dosen untuk selalu melakukan kunjungan industri sebagai bahan untuk mendapatkan informasi terakhir tentang perkembangan industri yang ada.

5.2.4. Kurikulum yang berbasis kompetensi dipertahankan untuk

menciptakan lulusan yang unggul dalam persaingan

Kurikulum yang berbasis kompetensi sebaiknya selalu dipertahankan. Caranya adalah selalu mengikuti perkembangan industri dan perkembangan teknologi, yaitu dengan mengikuti seminar, loka karya, kunjungan industri, penelitian mandiri dan sebagainya. Dengan kurikulum seperti itu akan memberikan ilmu dan pengetahuan yang baik kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat unggul dalam persaingan

5.2.5. Manfaatkan jaringan internet untuk mencari lowongan kerja dan job expo serta career day.

Jaringan internet disamping digunakan untuk keperluan peningkatan ilmu pengetahuan juga merupakan alat untuk mencari sumber informasi bagi dosen. Namun demikian diperlukan juga oleh mahasiswa untuk mencari informasi lowongan kerja pada instansi yang membutuhkan. Informasi lowongan kerja bagi mahasiswa juga didapatkan dari job expo dan career day.

5.2.6. Manfaatkan minat lulusan SMA dan SMK dengan meningkatkan kompetensi dosen pada lapangan industri.

Minat lulusan SMA dan SMK untuk melanjutkan pendidikan ke jurusan Administrasi Niaga ditandai dengan semakin meningkatnya peserta calon mahasiswa dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi hal yang baik dan harus disikapi dengan peningkatan kualitas dosen terutama pada pengalaman di industri.

5.2.7. Pertahankan kualifikasi dosen untuk menciptakan lulusan yang siap kerja

Kualifikasi dosen jurusan Administrasi Niaga semakin hari semakin meningkat, karena adanya program beasiswa, kesadaran untuk meningkatkan kualifikasi pribadi dan lainnya. Hal ini sebaiknya tetap dipertahankan untuk selalu ditingkatkan, karena dengan kualifikasi

dosen yang baik akan menghasilkan lulusan yang siap kerja.

5.2.8. Pertahankan kurikulum berbasis kompetensi agar minat lulusan SMA dan SMK dapat disalurkan pada jalur yang benar

Untuk mempertahankan kurikulum berbasis kompetensi sebaiknya selalu dijaga. Kompetensi industri yang selalu berubah, karena perkembangan industri dan teknologi yang berkembang pesat harus mampu diantisipasi. Antara lain dengan memberikan kesempatan kepada dosen untuk dapat magang atau bekerja di lingkungan industri sebagai salah satu cara untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan industri itu sendiri. Dengan demikian minat yang semakin besar dari lulusan SMA dan SMK tidak disia-siakan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari penjelasan yang disampaikan dengan panjang lebar yang dimulai dari latar belakang masalah, tinjauan pustaka, methodologi penelitian, hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Faktor eksternal berupa opportunities (kesempatan) yang menjadi strategi kunci dalam optimasi aset jurusan Administrasi Niaga adalah minat lulusan SMK dan SMA, program sertifikasi dosen, kurikulum yang selalu di update, sarana dan prasarana yang cukup, pendanaan dari pemerintah yang mencukupi, pengawasan terhadap penyelenggaraan ketat, peluang kerjasama cukup besar, adanya Job Expo dan Career Day dan adanya anggaran penelitian yang cukup
2. Faktor eksternal berupa threats (ancaman) yang menjadi strategi kunci dalam optimasi aset jurusan Administrasi Niaga adalah semakin banyak pesaing, remunerasi dari swasta yang lebih tinggi, perkembangan industri yang pesat, teknologi yang maju pesat, semakin banyaknya PTN dan PTS yang butuh dana pengembangan, semakin mudahnya pendirian politeknik baru, peluang kerjasama semakin sedikit karena munculnya PTN dan PTS baru, semakin banyaknya persaingan pada lapangan kerja dan semakin banyaknya PTN dan PTS yang butuh dana penelitian.
3. Faktor internal berupa strength (kekuatan) yang menjadi strategi kunci dalam optimasi aset jurusan Administrasi Niaga adalah adanya Job Placement dan Assesement Centre yang terukur dan sistematis, kualifikasi pendidikan dosen jurusan yang memadai, kurikulum jurusan yang berbasis kompetensi, sarana dan prasarana yang lengkap, pendanaan dari pemerintah yang mencukupi, pimpinan yang demokratis, trace study yang efektif, proses pemandirian mahasiswa yang efektif, diskusi dan seminar internal sering dilakukan, sarana sistem informasi yang efektif, evaluasi kinerja yang terus menerus, waktu tunggu yang pendek dan kompetensi dosen dalam penelitian berskala nasional dan internasional
4. Faktor internal berupa weakness (kelemahan) yang menjadi strategi kunci dalam optimasi aset jurusan Administrasi Niaga adalah keterlibatan mahasiswa dalam program ekstra kurikuler belum semuanya, dosen jurusan kurang memiliki pengalaman industri, kurikulum masih belum sepenuhnya berorientasi industri, jaringan internet di jurusan lambat, pengelolaan keuangan masih terpusat dan terkesan kurang efektif, koordinasi dosen dengan jurusan masih kurang efektif, kerjasama dengan industri belum optimal, peran dosen dalam pemandirian belum efektif, diskusi belum melibatkan narasumber dan industri, jaringan sistem informasi masih lambat, sosialisasi ISO masih belum menyeluruh, lulusan tidak bekerja sesuai dengan kualifikasinya dan kemampuan menulis dosen tidak merata
5. Ada 8 set rumusan strategi kunci yang dapat dipergunakan jurusan untuk melakukan antisipasi faktor eksternal berupa kekuatan eksternal dan ancaman eksternal yang disesuaikan dengan kekuatan internal dan kelemahan internal,

yaitu terdiri dari perbaikan jaringan internet sebagai upaya untuk mengatasi perkembangan industri yang pesat, lakukan peningkatan kualitas dosen agar mampu mengajarkan kepada mahasiswa ilmu dan ketrampilan untuk menghadapi persaingan di pasar kerja, kualifikasi dosen yang baik akan mampu untuk mengikuti perkembangan industri yang pesat, kurikulum yang berbasis kompetensi dipertahankan untuk menciptakan lulusan yang unggul dalam persaingan, manfaatkan jaringan internet untuk mencari lowongan kerja dan job expo serta career day, manfaatkan minat lulusan SMA dan SMK dengan meningkatkan kompetensi dosen pada lapangan industri, pertahankan kualifikasi dosen untuk menciptakan lulusan yang siap kerja dan pertahankan kurikulum berbasis kompetensi agar minat lulusan SMA dan SMK dapat disalurkan pada jalur yang benar.

6.2. Saran

1. Perbaiki jaringan internet sebagai upaya untuk mengatasi perkembangan industri yang pesat
2. Lakukan peningkatan kualitas dosen agar mampu mengajarkan kepada mahasiswa ilmu dan ketrampilan untuk menghadapi persaingan di pasar kerja.
3. Pertahankan kualifikasi dosen yang baik, karena akan mampu untuk mengikuti perkembangan industri yang pesat.
4. Kurikulum yang berbasis kompetensi sebaiknya dipertahankan untuk menciptakan lulusan yang unggul dalam persaingan
5. Manfaatkan jaringan internet untuk mencari lowongan kerja dan job expo serta career day.
6. Manfaatkan minat lulusan SMA dan SMK dengan meningkatkan kompetensi dosen pada lapangan industri.
7. Pertahankan kualifikasi dosen untuk menciptakan lulusan yang siap kerja.
8. Pertahankan kurikulum berbasis kompetensi agar minat lulusan SMA dan SMK dapat disalurkan pada jalur yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hunger and Wheelen. (2010). *Strategic Management and Business Policy* 12 ed. New Jersey: Prentice Hall
2. Siagian SP. (2004). *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
3. Sugiyama, Gima A. (2008). *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Bandung: Guardaya Intimarta
4. Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
5. Pearce, Jhon A & Richard B Robinson Jr. (2005), *Strategic Management (Formulation, Implementation and Control)*. New York: Mc Graw-Hill.
6. Thomson, Gamble & Strickland. (2006), *Strategy Winning in the Marketplace*, 2 nd. New York: McGraw-Hill